

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Usia	Jabatan di KRPL Kenanga	Tahun Awal Mengikuti KRPL
1	Estuningtyas Widowati	S1	44	Ketua	2014
2	Dwi Susilowati	S3	48	Sekretaris	2014
3	Kartini	S1	34	Bendahara	2014
4	Asmah	SMA	53	Anggota	2014
5	Leni Rachmawati	SMA	38	Anggota	2014
6	Siti Rochimatun	SMA	42	Anggota	2014
7	Ana Puji Rahayu	SMA	46	Anggota	2016
8	Siti Mulyah	SMA	36	Anggota	2016
9	Sri Kayah	SMA	41	Anggota	2014
10	Siti Mujayanah	SMA	37	Anggota	2014
11	Santi Yuliani	SMA	33	Anggota	2016
12	Peni Sukapti	SMA	48	Anggota	2014
13	Hermini	SMA	45	Anggota	2014
14	Rochmatun Aeniyah	SMA	38	Anggota	2014
15	Sunarti	SMA	42	Anggota	2014
16	Yosi Safitri	SMA	39	Anggota	2016
17	Ani Rahmawati	SMA	40	Anggota	2014
18	Tri Esthi Handayani	D2	48	Anggota	2014
19	Susi Kurniawati	D2	32	Anggota	2016
20	Sri Rahayu	SMP	45	Anggota	2016
21	Disah	SMA	48	Anggota	2016
22	Eingsen Junida	D3	38	Anggota	2016
23	Lilik Ernawati F	S2	47	Anggota	2014
24	Yuli Misnati	SMA	47	Anggota	2016

**Lampiran 2. Daftar Tokoh Masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Usia	Jabatan	Pekerjaan
1	Yudi Purwanto	SMA	45	Ketua RW XI	Pegawai Swasta
2	Budiyono	S1	40	Ketua RT 1	PNS
3	Joko Sumantri	D3	50	Ketua RT 2	PNS
4	Ngatiman	S1	51	Ketua RT 3	PNS
5	Fathkur Rahman	S1	50	Ketua RT 4	PNS
6	Rahmat Purwanto	S1	49	Ketua RT 5	Pegawai Swasta
7	Sumartono	SMA	45	Ketua RT 6	PNS
8	Suharyono	S1	48	Ketua RT 7	PNS
9	Khoirul Anwar	S2	44	Ketua RT 8	PNS
10	Edwin Aji Samudro	S1	39	Ketua RT 9	Pegawai Swasta
11	Fandik Nurkiyanto	S1	44	Sekretaris RT 11	PNS
12	Didik Wahyudi	S1	54	Ketua RT 16	Pegawai Swasta
13	Agustin Isnaini	S1	46	Sekretaris PKK	Ibu Rumah Tangga
14	Mei Ratnawati	SMP	47	Ketua Posyandu	Ibu Rumah Tangga
15	Ony Wihartanto	Akademik Perhutani	48	Ketua Kader Lingkungan	Pegawai Swasta
16	Rauzanah	S2	48	Ketua Majelis Taklim	Ibu Rumah Tangga

### Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Partisipasi Anggota KRPL

Pertanyaan	Koefisien Pearson	Signifikansi (0.05)	Validitas	Cronbach $\alpha$	Reliabilitas (Cronbach)
1	0.641	0.001	Valid		
2	0.646	0.001	Valid		
3	0.624	0.001	Valid		
4	0.625	0.001	Valid		
5	0.660	0.000	Valid		
6	0.758	0.000	Valid		
7	0.721	0.000	Valid		
8	0.562	0.005	Valid		
9	0.567	0.004	Valid		
10	0.659	0.000	Valid		
11	0.863	0.000	Valid		
12	0.450	0.026	Valid	0.751	Reliabel
13	0.534	0.008	Valid		
14	0.569	0.003	Valid		
15	0.502	0.015	Valid		
16	0.471	0.020	Valid		
17	0.512	0.008	Valid		
18	0.682	0.000	Valid		
19	0.421	0.043	Valid		
20	0.440	0.008	Valid		
21	0.636	0.031	Valid		
22	0.603	0.001	Valid		
23	0.771	0.002	Valid		
24	0.726	0.000	Valid		

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Partisipasi Tokoh Masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari

<b>Pertanyaan</b>	<b>Koefisien Pearson</b>	<b>Signifikansi (0.05)</b>	<b>Validitas</b>	<b>Cronbach <math>\alpha</math></b>	<b>Reliabilitas (Cronbach)</b>
1	0.667	0.005	Valid		
2	0.540	0.031	Valid		
3	0.725	0.001	Valid		
4	0.520	0.039	Valid		
5	0.671	0.004	Valid		
6	0.870	0.000	Valid		
7	0.539	0.031	Valid		
8	0.621	0.010	Valid		
9	0.571	0.021	Valid		
10	0.539	0.031	Valid		
11	0.510	0.043	Valid		
12	0.542	0.030	Valid	0.750	Reliable
13	0.576	0.020	Valid		
14	0.539	0.031	Valid		
15	0.717	0.002	Valid		
16	0.571	0.021	Valid		
17	0.563	0.023	Valid		
18	0.529	0.035	Valid		
19	0.505	0.046	Valid		
20	0.581	0.018	Valid		
21	0.664	0.005	Valid		
22	0.543	0.030	Valid		
23	0.538	0.031	Valid		

#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 6. Kebun Bibit KRPL Kenanga



Gambar 7. Taman PKK di sebelah Kebun Bibit KRPL Kenanga



Gambar 8. Wawancara dengan Bu Eingsen salah satu anggota KRPL



Gambar 9. Wawancara dengan Bu Asmah salah satu anggota KRPL Kenanga



Gambar 10. Pembangunan Demplot dan Kebun Bibit KRPL Kenanga



Gambar 11. Penanaman Secara Akuaponik di Depan Rumah Warga RW



Gambar 12. Bibit Brokoli dan Tomat di Kebun Bibit KRPL Kenanga



Gambar 13. Penanaman Sawi secara Vertikal di Pekarangan Warga



Gambar 14. Kelompok penerima manfaat bantuan pemerintah untuk program KRPL di RW XI Merjosari



Gambar 15. Kunjungan Ketua PKK Kota Malang ke KRPL Kenanga



Gambar 16. Hasil Panen Cabai dan Kacang Panjang di KRPL Kenanga



Gambar 17. Pemantauan dan Evaluasi KRPL Kenanga oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang



4. Apakah Bapak/Ibu aktif memberikan saran/ide/pendapat dalam kegiatan sosialisasi di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. satu kali                      c. 2-3 kali

Alasan : .....

5. Apakah Bapak/Ibu aktif memberikan saran/ide/pendapat dalam kegiatan perencanaan (rencana desain pekarangan dan rencana pembuatan kebun bibit) di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. satu kali                      c. dua kali

Alasan : .....

6. Apakah Bapak/Ibu aktif memberikan saran/ide/pendapat dalam kegiatan pelatihan (budidaya tanaman, perikanan dan peternakan) di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. 1-3 kali                      c. 4-6 kali

Alasan : .....

**2) Pengukuran Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan**

7. Apakah Bapak/Ibu menghadiri kegiatan pembuatan demplot di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah hadir                      b. 1-2 kali                      c. 3-4 kali

8. Apakah Bapak/Ibu menghadiri kegiatan pembuatan kebun bibit di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah hadir                      b. satu kali                      c. dua kali

9. Apakah Bapak/Ibu menghadiri kegiatan budidaya tanaman (penanaman dan pemeliharaan) di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah hadir                      b. seminggu sekali                      c. seminggu dua kali

10. Apakah Bapak/Ibu aktif memberikan saran/ide/pendapat dalam kegiatan pembuatan demplot di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. 1-2 kali                      c. 3-4 kali

Alasan : .....

11. Apakah Bapak/Ibu aktif memberikan saran/ide/pendapat dalam kegiatan pembuatan kebun bibit di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. satu kali                      c. dua kali

Alasan : .....

12. Apakah Bapak/Ibu aktif memberikan saran/ide/pendapat dalam kegiatan budidaya tanaman di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. 1-2 kali dalam sebulan                      c. 3-4 kali dalam sebulan

Alasan : .....

13. Apakah Bapak/Ibu memberikan bantuan dana pada waktu tertentu untuk pelaksanaan kegiatan di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. pernah



13a. Jika Pernah, Berapakah jumlah bantuan dana yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan di KRPL Kenanga?  
.....

13b. Jika Tidak pernah, apakah alasan Anda?  
.....

14. Apakah Bapak/Ibu memberikan bantuan jasa (keterampilan/tenaga) dalam kegiatan pembuatan demplot di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. 1-2 kali                      c. 3-4 kali

Alasan : .....

15. Apakah Bapak/Ibu memberikan bantuan jasa (keterampilan/tenaga) dalam kegiatan pembuatan kebun bibit di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. satu kali                      c. dua kali

Alasan : .....

16. Apakah Bapak/Ibu memberikan bantuan jasa (keterampilan/tenaga) dalam kegiatan budidaya tanaman di KRPL Kenanga?

- b. Tidak pernah                      b. seminggu sekali                      c. seminggu dua kali

Alasan : .....

17. Apakah Bapak/Ibu memberikan bantuan material (alat/bahan) dalam kegiatan pembuatan demplot di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. 1-2 kali                      c. 3-4 kali

Alasan : .....

18. Apakah Bapak/Ibu memberikan bantuan material (alat/bahan) dalam kegiatan pembuatan kebun bibit di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. satu kali                      c. dua kali

Alasan : .....

19. Apakah Bapak/Ibu memberikan bantuan material (alat/bahan) dalam kegiatan budidaya tanaman di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. 1-4 kali dalam sebulan                      c. 5-8 kali dalam sebulan

Alasan : .....

### **3) Pengukuran Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil**

20. Apakah Bapak/Ibu menggunakan/menikmati hasil dari kegiatan di KRPL Kenanga?

- a. Tidak pernah                      b. 1-3 kali dalam sebulan                      c. 4-6 kali dalam sebulan

Alasan : .....

21. Apakah Bapak/Ibu menggunakan/menerima bantuan dana dari program KRPL?  
a. Tidak pernah                      b. satu kali dalam sebulan      c. dua kali dalam sebulan

Alasan: .....

**4) Pengukuran Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi**

22. Apakah Bapak/Ibu menghadiri kegiatan pemantauan dan evaluasi program di KRPL Kenanga?

a. Tidak pernah hadir      b. satu kali      c. 2-3 kali

23. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam memberikan penilaian langsung terhadap hasil kegiatan di KRPL Kenanga?

a. Tidak pernah                      b. satu kali      c. 2-3 kali

Alasan : .....

24. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam memberikan saran, kritik, dan pendapat terhadap hasil kegiatan di KRPL Kenanga?

a. Tidak pernah                      b. satu kali      c. 2-3 kali

Alasan : .....

**Lampiran 6. Angket Wawancara**

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Tanggal : .....2017

**B. Identitas Informan**

- 8. Nama : .....
- 9. Alamat : .....
- 10. Jenis Kelamin :  
b. Pria            b. Wanita
- 11. Usia : ..... tahun
- 12. Pekerjaan Utama: .....
- 13. Pendidikan Terakhir : .....

**C. Daftar Pertanyaan**

- 1. Bagaimana pendapat Anda mengenai tujuan dari program KRPL dalam perspektif gender?  
.....  
.....  
.....
- 2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai sasaran program KRPL dalam perspektif gender?  
.....  
.....  
.....
- 3. Siapa saja kah yang mendapatkan undangan sosialisasi dan pelatihan dalam program KRPL?  
.....  
.....
- 4. Siapa saja kah yang mengontrol sumber daya (sarana dan prasarana) dalam program KRPL?  
.....  
.....  
.....
- 5. Siapa saja kah yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KRPL?  
.....  
.....  
.....

6. Siapa saja kah yang mendapatkan manfaat dari adanya program KRPL di Villa Bukit Tidar?

.....  
.....  
.....

7. Apakah sosialisasi mengenai pengarusutamaan gender dilakukan kepada kelompok penerima manfaat dan tokoh masyarakat di Villa Bukit Tidar?

.....  
.....  
.....

## Lampiran 7. Catatan Lapang

### Pertanyaan dalam Kuisisioner

- Q1: Untuk kegiatan sosialisasi, Bapak/Ibu pernah ikut berapa kali?
- Q2: Waktu ada pertemuan untuk membahas desain pekarangan, komoditas yang akan ditanam dan lain-lain yang berkaitan dengan perencanaan, Bapak/Ibu hadir kah?
- Q3: Apakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan? Berapa kali pelatihan yang pernah diikuti?
- Q4: Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, Bapak/Ibu aktif gak sih memberikan saran/ide untuk kegiatan KRPL?
- Q5: Pada saat pertemuan itu, ada gak Bapak/Ibu memberikan saran/ide untuk KRPL?
- Q6: Selama mengikuti kegiatan pelatihan, apakah Bapak/Ibu pernah memberikan saran/ide terkait kegiatan tersebut?
- Q7: Ketika pembangunan demplot dilakukan, apakah Bapak/Ibu ikut?
- Q8: Bagaimana dengan pembuatan kebun bibit, apakah Bapak/Ibu ikut hadir?
- Q9: Kalau untuk kegiatan budidaya tanaman sendiri, apakah Bapak/Ibu ikut hadir mengurus tanaman di KRPL?

- Q10: Saat pembangunan demplot, apakah Bapak/Ibu memberikan saran,ide atau kritik untuk hal tersebut?
- Q11: Selama pembuatan kebun bibit, Bapak/Ibu bantu ngasih saran/ide kah?
- Q12: Adakah ide atau saran yang pernah Bapak/Ibu kasih selama kegiatan budidaya tanaman?
- Q13: Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan bantuan dana selama mengikuti KRPL? Kalo pernah, berapa yang pernah disumbangkan?
- Q14: Apakah selama mengikuti pembangunan demplot, Bapak/Ibu memberikan bantuan jasa?
- Q15: Apakah selama kegiatan pembuatan kebun bibit, Bapak/Ibu memberikan bantuan jasa?
- Q16: Apakah selama mengikuti kegiatan budidaya tanaman, Bapak/Ibu memberikan bantuan jasa?
- Q17: Apakah selama mengikuti pembangunan demplot, Bapak/Ibu memberikan bantuan material?
- Q18: Apakah selama kegiatan pembuatan kebun bibit, Bapak/Ibu memberikan bantuan material?
- Q19: Apakah selama kegiatan budidaya tanaman,, Bapak/Ibu memberikan bantuan material?
- Q20: Apakah Bapak/Ibu menggunakan/menikmati hasil KRPL? Biasanya seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan hasil KRPL?
- Q21: Apakah Bapak/Ibu menggunakan bantuan dana KRPL? Jika iya, seberapa sering?

Q22: Apakah Bapak/Ibu menghadiri kegiatan pemantauan dan evaluasi program KRPL? Berapa kali Bapak/Ibu pernah hadir?

Q23: Selama pelaksanaan pemantauan evaluasi program apakah Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah berlangsung?

Q24: Apakah Bapak/Ibu memberikan saran,ide atau kritik dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi program?

### Jawaban Sampel

#### Asmah, 10 Juni 2017

A1: Barangkali 2 kali ya pernah ikut sosialisasi

A2: iya dulu, ada sekalian sama tukang itu kan ngebangun lumayan besar. Kadang sih saya dateng

A3: gak selalu dateng tapi pernah dua kali, waktu buat kompos sama budidaya tanaman apa ya waktu itu.

A4: waktu itu saya tanya aja sih kayak gimana tentang kompos sama mengatasi lombok yang keriting itu lho, sebetulnya barangkali pas sosialisasi ga ada hubungan dengan itu ya, tapi saya langsung nanya nya itu.

A5: Ya ada sih sedikit sedikit masukan dari saya mau tanaman apa aja yang ditanam, tentang demplot yg mau dibangun dan pembuatan bibit

A6: Iya pernah sih, tapi gak sering mbak

A7: Saya sering sih dateng lebih dari 3 kali tapi cuma nyediain konsumsi buatin kopi

A8: Ikut, setiap dipanggil gitu suruh kumpul saya selalu dateng

A9: Kalo tanaman itu sebenarnya udah dibagikan ke tiap rumah, jadi saya setiap hari itu pasti perhatiin tanaman saya, disiram sama dipupuknya saya rutin

A10: Dulu awal itu kan pake bamboo, tapi lama-lama ga kuat jadi saya bilang ganti aja sama besi atau bahan lain yang lebih kuat

A11: Iya, kan kadang kalo dari benih itu kita suka kadang jadi kadang gak, jadi saya kasih ide gimana kalo kita beli dari bibit aja. Soalnya kita juga kan maunya cepat cepat liat tanamannya, jadi kita beli yang udah bibit aja. Sama saran paling ini tanaman tertentu di susun di rak, gitu aja sih

A12: Kadang di sini itu saya aja yang nampak rawat tanaman, yang lain suka jarang abis dikasih tanaman tapi ga di rawat jadi mati. Jadi kadang saya suka nasehatin ketua KRPL itu biar dikasih jadwal jadi pada jalan gitu ngerawat tanamannya tapi sampe sekarang gak ada jadwal, soalnya juga bu RW tuh sungkan kadang karena gak ada bayarannya. Tapi dari luar RT ada yang nanya ke saya cara nanem gitu, ya bertukar pikiran aja sih paling

A13: sebenarnya ada sumbangan 5.000 setiap bulan, baru mau dilaksanain tapi kayaknya macet

mbak jadi belum ada kalo iuran itu. Tapi kalo bantuan itu, dulu memang saya yang bantu biar rak-rak dan polybag gitu swadaya kalo di RT ini, saya yang belikan. Awalnya bambu tapi karena gampang rusak, akhirnya saya ganti pipa

A14: Ya itu aja sih mbak, saya kasih konsumsi buat tukang sama bapak-bapak

A15: Iya, karena kan kita anggota KRPL jadi kita pasti harus bantu

A16: ya tentu, karena kan tanaman di sekitar rumah sendiri jadi kita yang ngurus sendiri

A17: Gak sih kalo itu, karena udah dipenuhi semua dari dana KRPL

A18: Pernah itu dulu saya kasih lubang kecil hitam itu (*tray*), sama wadah-wadah buat nanam.

A19: Ya itu sih paling rak yang saya punya buat RT ini jadi tanamaan warga lain di taro juga di bawah rak-rak itu

A20: Tentu mbak, soalnya banyak yang bisa dipake buat masak sehari-hari kayak selada, lombok, kemangi. Jadi untuk memenuhi kebutuhan pribadi kalo mau apa, langsung ambil kalo gak ada, kalo ga ada baru beli.

A21: Iya kan bantuan dana nya udah dibelikan separoh buat rak saya itu sisanya kebawah saya teruskan sendiri gitu, sama bibit yang dibutuhkan. Jadi kalo butuh bisa ambil di demplot. Sebenarnya itu kan tergantung kebutuhan aja, lumayan sering

pokoknya kalo ada bantuan biasanya dikabarin Bu RW nya. Saya ambil sesuai kebutuhan aja

A22: Iya itu saya selalu hadir mbak

A23: Sebetulnya saya juga sering kasih saran, tapi pelaksanaan atau tanggapannya itu yang belum ada dari warga. Susah gitu ya mbak untuk biar semua mau jalan, kalo bukan hobi jadi gitu

A24: Ya saya pikir karena biar membangun bersama, biar hijau dan ngambil hasilnya buat bareng-bareng. Makanya itu saya juga maunya dijadwalin biar semuanya jalan.

#### **Siti Rochimatun, 10 Juni 2017**

A1: Iya pernah hadir sekali waktu itu

A6: Kadang suka ngasih saran aja gitu

A7: Cuma nengok aja, cuma sekali paling soalnya abis itu saya ke bu RW nya

A8: Ikut, setiap ada bibit dateng pokoknya saya bantu kesana. Kalo yang di RT sini dulunya di rumah saya tapi abis itu dipindah, itu tetangga baru ikut bantu

A9: Kalo di RT ini malah saya yang rawat memang, kalo warga lain kan udah di kasih sendiri-sendiri.

Kalo yang di taruh di gang saya aja yang rawat

A10: Gak sih mbak, ya kan saya juga ga paham desain awalnya gimana, yang paham tukangnya

A11: Gak sih mbak, saya lebih ke bantu-bantu aja

A12: Saya sih baru selama disini aja tau taneman buat pangan, jadi ga ada pengalaman saya nya

A13: Pernah, tapi cuma dikit mbak paling Rp. 50.000,-

A17: Gak pernah, soalnya udah dibelikan semua material

A18: Kalo yang di RW sih udah dari bantuan dana itu mbak

A19: Iya, kalo itu saya suka nyediain sendiri barang-barangnya

A20: Iya, kadang kan kalo panen gitu kita ambilin buat masak, tapi gak terlalu sering

A21: Gak terlalu banyak pake yang dari KRPL sih, saya biasanya beli sendiri

A22: Hadir, pernah sekali aja

A23: Gak mbak, saya pasif aja

A24: Iya pernah juga saya sampein saran

#### **Ana Puji Rahayu, 12 Juni 2017**

A1: Ndak mbak soalnya juga saya baru ikut tahun 2016

A2: Iya itu juga ga ikut dulu

A3: Ikut, pernah 4 kali, budiaya-budidaya tanaman pangan

A6: Gak, soalnya ibu kan masih baru jadi lebih ke memperhatikan aja

A9: Ikut, kadang bantu yang di demplot dan juga kan dibagi ke setiap RT jadi saya ngurus itu setiap hari

A12: Nda, jadi pokoknya ada diskusi aja sama ibu-ibu aja

A13: Belum, belum pernah

A16: Iya kalo untuk tanaman setiap hari, kalo brsih bersih di sekitar lingkungan gitu juga kita gentian dan biasanya bu Agung yang dejket sama tanaman

A19: Iya, kayak pot gitu kan beli sendiri buat tanaman apa gitu terus tanah dan air juga dari sendiri

A20: Sering lumayan, sebutuhnya ibu kalo mau cabe atau manisa. Kalo pas panen, tanaman yang dibutuhin buat dapur ya ambil-ambil sendiri. Kadang juga ke RT lain kan nyariin tanaman lain, kalo ngambilnya ke *green house* ada kotak, kita bayar seikhlasnya tapi kalo ke rumah warga gitu biasanya tinggal minta aja

A21: Ada, saya merasakan bantuan itu kayak bibit, alat-alat budidaya juga. Nanti dibelikan sama bendahara terus di taruh di demplot nanti ibu-ibu ambil dan tergantung kebutuhan kalo gak gitu sayang duitnya kan

A22: pernah sekali tok

A24: Nda, kita kadang mendengarkan dari orang-orang Dinas aja, gak semua orang belum nanam

#### **Siti Mulyah, 12 Juni 2017**

A1: Gak ikut, gak tau mbak soalnya baru ikut 2016, kalo kata bu RW pokok e wes saya mewakili RT 6 aja

A3: Gak pernah, saya kan ngurus anak sama jaga warung juga mbak

A9: Iya itu udah disebar ke satu gang jadi tiap individu punya, jadi ngerawat ya tanaman sendiri setiap hari. Tapi kalo hasilnya buat siapa aja yang mau wes

A12: Iya ada sssya biasanya sama Bu Eko, mau bibit apa nih gitu ntar kita beli bareng terus nanem bareng

A13: Gak sih kalo dana belum pernah

A19: Iya dari sendiri kayak polybag, tanah, pupuk kadang dari sendiri juga kadang dari KRPL

A20: Ya mbak, wong kita tanem sendiri jadi kalo ada saya petik, saya pake

A21: Itu tadi mbak, pernah dikasih tanah, sekam juga dari KRPL sama bibit

A22: Gak ikut, belum sempet saya ikut. Saya emang gak aktif, saya juga gak kenal siapa aja yang ikut KRPL

#### **Sri Kayah, 12 Juni 2017**

A1: Iya ikut semua tiga kali itu

A2: Iya ikut terus, sejak awal sosialisasi sebenarnya udah ada musyawarah bareng antara bapak-bapak dan ibu-ibu. Cuma kadang di luar kumpul itu, bapak-bapak sama ibu-ibu waktu kumpulnya beda. Biasanya bapak-bapak itu malem selepas pulang kerja.

A3: Selama pelatihan di RW XI saya selalu ikut. Pernah waktu itu bikin kompos sama cara budidaya tanaman waktu itu.

A4: Ya, gak sering sih tapi pernah

A5: Pernah juga tapi cuma sesekali  
A6: Ga selalu sering, tapi pernah juga  
A7: Kadang sih saya datang, jarang-jarang  
A8: Iya saya selalu ikut pembuatan kebun bibit kerja bakti sama ibu-ibu lain  
A9: Kalo tanaman itu saya ngurus setiap hari yang tanaman sendiri, soalnya udah dibagi ke rumah-rumah  
A10: Untuk itu kan udah ada musyawarahnya dulu, karena untuk pembangunannya itu kita udah diomongin dan udah setuju  
A11: Iya pernah lah ada diskusi aja  
A12: Lumayan sering, bertukar pendapat aja sama yang lain  
A13: Iya saya kasih, karena kan perlu dana banyak kan ya dulu waktu awal-awal. Setiap pergantian tanaman sih dulu itu saya selalu ngeluarin dana tapi di lingkup RT aja saya bantu, kira-kira setahun tiga kali. Tapi sebenarnya kita warga juga masywarahin kalo butuh bantuan dana swadaya itu enak nya bagaimana  
A17: Kalo demplot kan udah dapet bantuan sih, jai gak kasih ala tapa-apa lagi  
A18: Di kebun bibit juga kan udah ada dana, udah dikelola KRPL jadi udah tercukupi alat-alat  
A19: Kalo buat budidaya tanaman, ya pernah kita kasih wadah tanaman. Terus kan ngurus tanaman sendiri jadi nyiram, mupuk juga suka dari kita sendiri

A20: Iya, manfaatnya gitu. Kalo butuh apa gitu buat masak udah ada dari tanaman sendiri atau kadang dari gang lain juga bisa minta  
A21: Kalo bentuk nya dana langsung sih gak, tapi kalo dengan bibit dan bahan lain iya. Setiap kita butuh pokoknya bisa minta ke bendahara KRPL nanti dibelikan  
A22: Iya, saya ikut terus itu  
A23: Gak selalu di setiap evaluasi sih tapi pernah saya kasih penilaian buat KRPL  
A24: Iya sama ngasih saran juga gitu, pernah tapi ga sering

#### **Siti Mujayanah, 12 Juni 2017**

A1: Awal-awal sih masih ikut terus  
A2: Iya itu juga selalu hadir  
A3: Kalo pelatihan pernah tentang pembibitan, kompos juga. Terus pernah juga pas ke barengan ada acara lain jadi gabisa hadir  
A4: Gak sih, masih pasif. Mendegar aja  
A5: Ya, dulu mengusulkan satu sua usulan aja sih  
A6: Ndak, ya saya mendengarkan aja  
A7: Gak, belum pernah. Banyak garapan di rumah soalnya mbak, kadang cuma pemberitahuan di group KRPL tiba-tiba udah selesai gitu  
A8: Kalo yang di RT ikut, kalo di RW saya cuma ambil bibit aja paling

A9: Dulu pernah dua kali itu ngurus bareng warga RT lain, selebihnya udah jadi tanaman sendiri jadi ngurus sendiri  
A11: Belum pernah juga mbak, merhatiin aja saya  
A12: Gak pernah sih mbak, saya ngelakuin aja sama kayak yang lain  
A13: Gak pernah, soalnya gak ada bahasan soal dana yang saya tau juga  
A18: Iya bantu bareng-bareng ngasih wadah buat nanem nya waktu itu  
A19: Ya iya mbak kan udah jadi tanaman sendiri, kita ambil bibit aja cuma bahan dan alat budidaya nya dari masing-masing  
A20: Kalo yang tiap hari tuh daun pandan, daun salam. Kalo yang lain nya ya pas seadanya ntar dipetik buat dimasak  
A21: Iya, kadang saya kan diambilin pupuk sama bibit terus ditaro di RT nanti pas butuh saya ambil  
A22: Seinget saya pernah datang dua kali mbak saya di kegiatan itu  
A23: Nda, saya cukup dengar aja  
A24: Sama mbak, saya memperhatikan aja

#### **Jawaban Informan**

#### **Joko Sumantri, 14 Juni 2017**

A3: Belum pernah diundang. Baru saya jadi RT itu tahun berapa itu pokoknya pas awala da KRPL saya belum jadi RT



A9: Yaiya tentu, warga kadang kalo ngeliat saya ngurus tanah itu ngambil dari sebelah bawah buat saya kasih ke warga. Kalo ke tingkat RT ada wilayahnya sendiri buat tanaman tomat, lombok, terong sama sawi. Ya kalo pas akhir pekan biasanya saya bantu urusin juga. Tiap rumah itu saya kasih, jadi pada ngerawat masing-masing

A12: Iya ada, kalo saya merencanakan sebenarnya mau beli benih sendiri, ngebibit sendiri nanti warga yang beli dan harga murah. Yang penting warga seneng nanem dan lingkungan jadi hijau. Saya juga bantu ngarahin campuran tanah dan kompos, jadi warga tinggal masukin aja ke polybag

A13: Gak, selama ini belum pernah kalo bantu nya buat lingkup RW tapi kalo yang ke RT saya ya itu pernah bantu bahan dan alat itu aja

A19: Jelas itu tadi saya carikan tanah, pernah ke pujon juga saya beli bibit meteran buat warga juga sama polybag

A20: Ya kadang-kadang istri saya sih yang ambilkan dari hasil panen buat di masak, kalo yang sebutuhnya aja ada tanaman nya ya dipetik buat sehari-hari

A21: Tentu, itu kita juga kan ambil bibit yang dari bantuan KRPL untuk dibagikan ke warga RT saya

A22: Gak, saya gak pernah diundang. Itu tadi ya kalo ada evaluasi seperti itu mungkin saya tau ceritanya, tapi karena ga pernah diundang akhirnya jadi pertanyaan juga soal keuangan di KRPL

karena belum ada keterbukaan soal rincian dana seperti apa

### **Ngatiman, 18 Juni 2017**

A1: Pernah, 2 kalo ndak 3 kali

A2: Nda, nda hadir. Ada di undang, tapi saya ada agenda di kantor biasanya kalo ga ikut acara di RW itu

A3: Kalo saya belum pernah ikut pelatihan, kalo nda salah itu pelatihan untuk kader-kader KRPL saja setelah itu nanti di sini baru dikomando dari yang udah ikut latihan-latihan tadi itu. Memang ada prioritasnya pelatihan itu buat kader KRPL dulu

A4: Kalo meberikan pendapat ya tentu, memang waktu itu saya memberikan masukan ke pengurus RW biar ini dilaksanakan ke semua warga, untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga

A7: Hadir, walaupun ada tukang tetep kita bantu. Kadang setiap minggu, kadang malah di sini itu gampang tidak ada waktu tetap. Kalo bisa bantu ya bantu, biar malem juga kalo ada yang harus dikerjain, ya kita kerjain

A8: Ya, hadir juga. Yang di RW sama yang disebar ke semua RT

A9: Biasanya setiap hari minggu kita ada merawat tanaman bareng-bareng. Di satu gang ini dibagi tiga, tengah atas dan bawah. Tapi setiap warga juga punya sendiri

A10: Iya, jadi pembangunan di RW kan pusat kegiatan, kalo ada yang ingin tau, mau kumpul itu pake demplot. Kalo udah di lapang nya kita diskusikan selalu, kalo saya mau waktu itu ada denah karena kan tempat warga mau belajar juga jadi biar langsung tau ini loh tanaman ini ada di RT ini, itu di RT itu.

A11: Pernah, menurut saya pembibitan itu di setiap RT punya identitas masing-masing, jadi kita punya variasi untuk saling melengkapi kebutuhan-kebutuhan itu.

A12: Iya saya selalu ingatkan ke warga, karena saya terjun langsung dan kasihkan tanaman ke tiap rumah dan saya juga pandu mereka gimana cara nanem, saya bantu sampe cara panen tanamannya gimana. Malah dulu ya tanah saya carikan bareng bapak-bapak lain, ntar dari sini di campur lagi.

A13: Kalo itu sebenarnya agak gak layak dimunculkan ya, tapi memang harus ada yang mau merelakan gitu ya, itu panggilan hati sebenarnya biar kegiatan bisa jalan

A17: Nda pernah, soalnya itu udah dibelikan dari dana KRPL

A18: nda juga, tenaga-tenaga saja. RW juga biasanya kalo untuk itu udah banyak bantuannya

A19: Yang mesti itu, polybag sama pot. Satu gang ini dulu lebih dari 40 pot sekaligus ngebantu pupuknya juga.

A20: Ya yang namanya menggunakan hasil KRPL sudah, dari sisi batin kan liat lingkungan nya enak jadi seneng. Kalo ambil hasil KRPL bisa hampir setiap hari kalo kayak tanaman terong, lombok, sawi gitu.

A21: Kalo secara tunai gak ya, tapi dari RW itu di drop bibit, pupuk sama pasir merah buat dikasih ke semua RT. Setiap ada bantuan, ya diambil untuk ke semua warga

A22: Hadir, karena semua RT sebenarnya harus mendampingi di RTnya masing-masing. Iya saya hadir terus

A23: Penilaian secara umum saya bilang ini kan mestinya dari pihak kelurahan atau tingkat kota memberikan pembinaan rutin. Sementara ini kan hanya inisiatif beberapa warga saja, belum banyak menghasilkan sesuatu

A24: Iya setiap ada penilaian itu saya sampaikan bahwa kita semua sebagai warga kan sudah menanam, selanjutnya bisa diolah atau dipasarkannya bagaimana. Kadang kalo lagi banyak, kan sayang tidak bisa terjual tapi di sisi lain karena ini pekarangan juga ga bisa selalu banyak, nah itu perlu ada dibina juga terkait pengolahan dan pemasaran

#### **Didik Wahyudi, 18 Juni 2017**

A1: Hadir, udah dua kali seinget saya hadir di sana

A2: Lupa ingat ya, tapi kalo ga salah pernah hadir sekali

A3: Kalo pelatihan saya lebih ke mengamati, karena malah materi-materi itu saya yang ngecek juga

A4: Kalo ke warga RT 16 pasti, termasuk bagaimana membuat masyarakat seneng nanem. Kan domisili yang ditanam sayur, padahal dalam waktu sebentar akan habis. Makanya saya sarankan untuk ada tanaman buah yang terus ada agar terus hijau, nanti tanaman sayur akan ikut, mungkin gitu saran yang pernah saya kasih

A5: Saya kira untuk pembibitan udah bisa berjalan, di awal mungkin pernah. Tapi saya kalo diminta saran dan pendapat itu bisa ke saya atau ahli-ahli pertanian lainnya

A7: Ya untuk kegiatan kerja bareng seperti itu, mesti kita ikut, sekaligus mengetahui teknis pengerjaan demplotnya bagaimana. Dua kali paling tidak saya pernah hadir

A9: Ikut, otomatis terlibat apalagi yang di RT sendiri. Kalo tanaman sendiri saja mungkin iya setiap hari, tapi kalo ke warga di RT saya, biasanya saya mengawasi aja apa sudah disiram, dipupuk dan seperti apa

A12: Secara otomatis, karena kalo di tingkat RT saya dan Pak Budi juga sebagai konsultan disini sering diminta pak RW juga untuk memberikan saran dan masukan ke masyarakat termasuk juga

bagaimana *membranding* bagaimana supaya masyarakat suka tanaman

A13: Kalo dana tidak, gak dalam bentuk uang tapi kalo bibit dan pupuk iya

A17: Gak, karena itu didapat dari bantuan dana KRPL

A18: Gak juga, sudah didapat dari bantuan dana KRPL juga

A20: Hasil KRPL kebetulan saya pribadi ga pernah ambil tapi kalo di warga mungkin iya, pernah sih dulu ada lele KRPL yang dipake makan bersama untuk acara warga itu pernah

A21: Iya, aklo ada bantuan itu saya drop juga untuk warga di RT ini

A22: Setiap kegiatan penilaian dari KRPL justru kebun saya yang dipake, jadi saya mesti dihubungi dan ikut

A23: Kalo penilaian tentu,

A24: Biasanya muncul saran dan pendapat memang, apalagi disini banyak ahli pertanian jadi akan timbul diskusi, saran dan masukan untuk KRPL

#### **Sumartono, 9 Juli 2017**

A1: Dateng, pernah sekali

A2: Dateng itu juga, apalagi di awal untuk pembangunan demplot. Sudah dua kali hadir

A3: Diundang, tapi karena kesibukan para suami jadi biasanya yang banyak terlibat ibu-ibu

A4: Karena itu forum bebas, tentu saya memberikan pendapat dan saran

A5: Kalo disitu saya pribadi agak pasif, karena ga paham soal tanaman. Tapi kalo kayak perencanaan desain demplot memang bapak-bapak bicarakan sama-sama

A7: Iya banyak yang bantuin, biasanya hari minggu lah bisa. Pernah saya dua kali dateng karena saya juga kan kerja

A8: Nah itu lebih banyak tau anggota KRPL, karena rumah saya deket ya saya dateng juga kesana

A9: Iya sebagian juga, dikasih ke rumah warga jadi saya ngerawat tanaman sendiri aja setiap hari

A10: Iya..iya lewat diskusi aja siih saya beberpa kali ngasih saran

A11: Pernah.. pernah saya ngasih ide, masukan gitu sekali pernah

A12: Oh iya, karena kan saya gerak bareng-bareng jadi sebisa saya mengarahkan, kasih masukan ke warga juga bagaimana nanemnya, harus rajin dirawat gitu

A13: Itu gak pernah kalo di KRPL, paling ngasih bantu alat dan untuk di RT saya aja

A17: Belum sih, udah ada soalnya udah ada dari KRPL

A18: Gak, gak juga soalnya itu tadi udah ada dari KRPL

A19: Lha itu tadi, bantu pupuk sama tanah ke warga RT aja. Kalo untuk tanaman sendiri wadah pot dari sendiri

A20: Iya, kan bisa ambil dari tanaman sendiri. Pernah juga kadang ada yang mau tanaman saya, terus ngasih uang

A21: Kalo itu ya lewat bibit, pupuk, kompos aja

A22: Ya pernah, tapi cuma sekali

A23: Belum pernah, kalo buat tanaman saya kurang tau. Ibu-ibu aja lebih paham

A24: Belum juga, saya pasif aja

#### **Rahmat Purwanto, 15 Juli 2017**

A1: Nda, itu belum pernah hadir. Ibunya aja itu. Tau, kan dikabarin. Tapi kalo bapak itu lebih ke bantu teknisnya aja

A2: Saya gak hadir itu

A3: Pernah hadir kalo pelatihan. Saya ingat pernah sekali doang karena saya juga kan kerja di lahan saya

A6: Saya mendengarkan, kebetulan kan materi nya baru jadi saya lebih banyak mendengar

A7: Pernah, tapi saya gak aktif

A8: Gak ikut, saya taunya cuma kalo ada bantuan bibit nah itu saya ambil

A9: Iya kan ada tanaman yang di punya di rumah sendiri, kalo yang di taruh di gang RT itu saya nitipin ke yang rumahnya dekat situ

A10: Kebetulan saya juga perancang demplot, jadi lebih ke ikutin keinginan warga juga dari sebelum-sebelumnya

A12: Kalo gini ini, kan sebenarnya gak semua warga bisa nanam, jadi paling saya ajak diskusi aja buat gerak sama-sama untuk lingkungan biar asri

A13: Saya ndak pernah, sini tuh ga dalam bentuk uang. Tapi kalo kaya beli pupuk, atau butuh polybag itu saya bantu

A17: Gak sih kalo buat demplot ga pernah

A18: Pernah kalo buat yang di RT saya kasih pupuk kandang, biasanya dulu selalu stock tappi saya suka kasih buat ke warga

A19: Iya pernah kalo kayak pupuk sama polybag, kalo buat tanaman sendiri ya dari saya sendiri

A20:

A22: Saya ga pernah, ada memang tau tapi bentuknya bukan undangan, cuma lebih ke pemberitahuan dari pak RW itu basanya dikasih tau mau ada penilaian nanti tolong agar pak RT dan timnya dipersiapkan

#### **Edwin Aji, 22 Juli 2017**

A1: Kebetulan saya ga bisa ikut karena selalu bertepatan kegiatan lain

A2: Iya saya tau, tapi saya ada kegiatan di pekerjaan utama saya nggeh. Tapi da perwakilan dari kader lingkungan

A3: Secara langsung saya ga berhubungan dengan itu, kadang bu RTnya yang kesana

A7: Kalo itu iya, emang juga kan tanggung jawab bersama. Beberapa kali aja saya pernah kesana

A8: Yang di RT aja mungkin ya, kalo yang di tingkat RWnya gak

A9: Iya kan memang tanaman nya ambil di demplot dan juga udah dibagikan ke semua rumah, jadi saya lebih ke ngurus tanaman di rumah saya

A10: Secara bebas memang itu kita bisa diskusi tapi saya ya sedikit berpendapat dan lebih banyak mendengarkan

A12: Iya pernah ketika memang lagi kumpul sama warga buat bersih lingkungan dan ngurus tanaman

A13: Kalo dari saya pribadi gak pernah, tapi justru ada iuran penghijauan aja di RT masuk ke uang kas

A17: Berupa alat, material gak pernah

A18: Gak sih, malah dapet di kasih dari KRPL

A19: Kalo untuk budidaya iya, kita alat-alat kayak botol bekas kita cari dan buat sendiri. Kalo kayak tanah dan air buat perawatan harian ya dari sendiri

A20: Iya merasakan manfaatnya tapi mungkin gak terlalu optimal. Pernah suatu waktu ada acara tahun baru dan hasil tanaman sendiri dipake juga. Untuk sehari-hari ibunya kan yang masak, itu menggunakan tanaman dari KRPL. Tapi kalo secara *quantity* ya masih belum bisa dimanfaatkan secara terus menerus sebagai penopang perekonomian saya pikir belum sampai ke sana tapi

mungkin arahnya kesana sudah ada sehingga perlu terus dilanjutkan. Tapi saya banyak mengambil ilmu dari kegiatan ini, apalagi kebetulan juga di RT saya ada bank sampah milik RW yang saya jadi mengerti memanfaatkan bahan bekas tadi buat jadi wadah menanam.

A21: Iya merasakan, setiap ada bantuan pokoknya kita ambil untuk RT terus dibagikan ke warga

A22: Saya pernah, waktu itu di undang tapi cuma sekali

A23: Ya memberikan penjelasan saja nggeh tentang KRPL yang sudah berjalan

A24: Secara *sharing* dengan petugasnya pernah

#### **Yudhi Purwanto, 1 Agustus 2017**

A1: Iya selalu ikut, malah kalo saya itu yang sosialisasiin karena kan dari orang kelurahan juga nawarin langsung ke saya

A2: Hadir, saya selalu hadir. Memang karena saya ikut bertanggung jawab.

A3: Kalo itu mesti hadir. Malah saya yang dihubungi pertama dan mesti mendampingi.

A4: Iya, saya karena kan juga pinginnya warga itu mandiri. Saya gamau kalo semisal dari Pemkot atau Dinas cuma nunjuk-nunjuk saja. Jadi saya dari awal kalo masalah kebersihan saya sama warga saya bisa mandiri, makanya saya minta biar dari Pemkot bantu mendampingi.

A6: Sebenarnya saya mau ada kerjasama dengan orang UMM itu mereka ada sosialisasi bank

sampah atau mengatur daur ulang sampah. Biar ada pelatihan pembuatan bank sampah di warga sini juga

A7: Iya bantu, tukang itu yang dibayar cuma dua orang. Kalo yang lain mesti bapak-bapak yang bantu.

A8: Iya ikut, tapi juga banyak melibatkan ibu-ibunya. Kalo istilahnya pekerjaan kasar itu bapak-bapak yang kerjakan

A9: Iya saya ikut ngurusin, kalo pas cuaca kemarau pagi malem ngurus tanaman. Kalo cuaca lagi dingin gini, ga terlalu sering tapi ya tetap diperhatiin.

A10: Iya, diskusi aja sih lebih ke di lapang ada apa ya mesti didiskusikan

A11: Bantu, tapi ga sering

A12: Oh iya, pasti itu. Kalo gak lagi musim hujan gini bapak-bapak itu mesti pas malem nongkrong-nongkrong bahas tanaman juga

A13: Ya banyak saya pernah bantu, nambahin juga keperluan-keperluan. Untuk sekali bantu, bisa maksimal Rp. 200.000,-

A17: Ya bantu, saya kasih semen pasir itu sampe sekarang masih ada di dalem demplotnya

A18: Iya saya ikut bantu, dulu ya kasih polibag. Masih ada kayaknya itu sekarang, beli langsung seplastik yang besar itu isi beberapa ratus.

A19: Iya tentu, apalagi saya juga yang ngurus tanaman di rumah sama yang dekat-dekat rumah juga. Bahannya kayak air, pupuk gitu mesti dari saya sendiri

A20: Pokoknya apa yang dibutuhin aja di rumah, kalo lagi nanem dan bisa dipanen ya kita menggunakan. Pokok kita butuh apa, tinggal petik di depan rumah.

A21: Iya menggunakan mbak, dari sejak ada dana kan langsung dibelikan untuk pupuk, kompos, bibit dan lain-lain dan bisa langsung digunakan sama semua warga

A22: Pasti mbak, ya itu tadi saya kan yang justru pertama dihubungi dan nanti diminta mendampingi jadi mesti hadir

A23: Iya, kan dari kita juga perlu menyampaikan minimal buat yang ada di lingkungan RT aja dulu. Gimana perkembangan KRPL

A24: Mungkin kalo itu juga kita lebih ke diskusi. Apa yang kurang dan perlu diperbaiki ya disampaikan.

### **Estuningtyas Widowati, 1 Agustus 2017**

Q1: Waktu awal kegiatan sosialisasi, pernah ada penjelasan soal kesetaraan gender kah? Misal seperti akses, kontrol, partisipasi bapak-bapak dan ibu-ibu di kegiatan KRPL itu seperti apa, ada kah?

A1: Kalau soal gender gak pernah ada disosialisasikan, tapi yang jelas semuanya bekerja dari ibu-ibu dan bapak-bapaknya. Mungkin ya dulu emang harusnya KRPL buat kelompok tani laki-laki dan perempuan, tapi saya dari Bu Anton langsung diminta ke saya dan ibu-ibu PKK karena kan emang background warga disini bukan petani jadi dibentuk lah kelompok tani PKK RW XI. Tapi

kalo di lapang ya gak ibu-ibu saja yang bekerja. Kan kayak bangun demplot, mindahin tanah dan lainnya yang berat-berat kita pasti butuh tenaga bapak-bapak.

Q2: Untuk kegiatan pelatihan sendiri sebenarnya siapa saja kah yang diundang?

A2: Kalo untuk pelatihan memang diutamakan anggota KRPL, kita cuma ngasih pemberitahuan ke setiap ketua RT untuk mengirimkan perwakilan dari pokja 3 itu, kan mereka memang yang mengurus soal lingkungan juga.

Q3: Jumlah RT di sini kan sebenarnya ada 17 tetapi menurut ibu tidak semua ikut KRPL, nah itu siapa yang menentukan dan kenapa hanya sebagian?

A3: Saya yang menentukan, karena kan terlalu jauh pemantauannya terus dana juga kan harus bagi yang kemarin itu, yang penting sih kita memaksimalkan pengawasan.

Q4: Kalo pembagian bibit itu, biasanya berapa lama sekali ibu kasih ke warga?

A4: Ndak mesti, kalo memang sudah waktunya beli bibit kita belikan.

Q5: Kalo bantuan bibit yang turun langsung selain dari dana KRPL ada gak bu?

A5: Oh ada mbak, dari BI dulu pernah ngasih bibit lombok sama bawang merah.

Q6: Untuk kegiatan perikanan dan peternakan kan sebenarnya harusnya ada dari KRPL ya bu, alasan kenapa saat ini hanya ada di RT 7 apa bu?

A6: Iya dulu memang pernah dibelikan ayam, nila, lele itu cuma gak semua orang kan bakat ngurus

ikan gitu, terus juga kurang lahan untuk itu jadi akhirnya sudah jadi milik individu jadi KRPL sudah ndak mengalirkan bantuan ke perikanan dan peternakan.

### **Nunuk, 15 Juni 2017**

Q1: Tujuan dan sasaran KRPL sebenarnya apakah sudah dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan permasalahan laki-laki dan perempuan atau belum?

A1: Tujuan itu didasarkan untuk membantu kebutuhan pangan tingkat keluarga untuk arahnya ketahanan pangan, nah ini biasanya kan pihak perempuan itu yang tau persis panganku ini B2SA atau gak, otomatis sasaran utamanya kelompok wanita. Tapi di satu sisi kan gabisa bekerja sendiri, tetep ada kebersamaan gender dengan bapak-bapak kayak misal untuk kegiatan yang agak berat kayak penataan lokasi, kebun bibit kan tetep ada peran kerja sama dengan pihak laki-laki. Cuma kan sekarang semua bentuk kegiatan harus udah responsif gender, sasaran nya harus ada perempuan dan laki-laki. Yang gerak, pelakunya tetep ya bapak ya ibu. Jadi sebetulnya kalo harus adanya kebersamaan gender kayaknya gak perlu dibahas lebih detail, semua kegiatan arahnya udah kesana. Jadi gak ditulis di tujuan, itu hanya teoritis aja

Q2: Ketika ada sosialisasi untuk program KRPL sebenarnya siapa sajakah yang diundang?

A2: sasaran utama memang si penerima manfaat, tapi tokoh masyarakat karena ikut bertanggung jawab jadi ya harus diundang. Keberhasilan program itu kan juga gak lepas dari peran *local champion*. Karena tahapan mulai dari seleksi awal itu sudah diatur, dimulai dari tokoh masyarakatnya dulu

Q3: Seacara praktek di lapang, untuk pelatihan sendiri sebenarnya diberikan ke siapa saja kah?

A3: Lho ini kan stepnya ada, mulai dari penentuan lokasi, calon penerima, semua dilibatkan dari unsur mulai penerima manfaat dan tokoh masyarakat juga unsur pendukung lain semua dilibatkan

Q4: Kalo di lapang katanya udah langsung teknis ya bu, tidak ada lagi penyampaian atau semacam sosialisasi tentang gender kepada pihak pelaksana kegiatan, apa benar seperti itu?

A4: Itu kan sudh sejak awal, mulai proses perencanaan sudah ke sana, lha disampaikan masalah gender itu kan teoritis ya mbak ya jadi udah mulai dari perencana dari tingkat kota sampai pusat udah tau persis di situ dan secara pelaksanaan kegiatan gender udah otomatis jalan, istilahnya kalo di lapang ibunya gerak bapaknya juga gerak atau bapaknya gerak ya ibunya bantu apa. Kalo segitu ya sudah terlalu gak fokus, karena di perencanaan sudah di bahas tinggal di lapang aja teknisnya seperti apa

Q5: Kalo di tingkat perencana sendiri apakah ada training, workshop atau yang berkaitan dengan penanaman wawasan tentang gender?

A5: Lho itukan sejak awal memang ada, mulai dari pusat, provinsi, daerah sudah ada. Karena semua bentuk kegiatan itu rencananya harus responsif gender, sekarang kan semua bentuk kegiatan harus responsif gender itu kan yang dibahas di bappeda, untuk pengusulan anggarannya itu sudah masuk ke sana. Kali ini bantuan pemerintah yang nasional dari pusat sudah mengarah kesana, berarti kita kan tinggal teknisnya saja